

EDUKASI PADA GURU DAN PELATIHAN MENGENAI UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN ANAK DI SEKOLAH BERASRAMA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI PONDOK YATIM TAHFIDHUL QUR'AN AR-RAUDHAH GAMPONG BLANG WEU PANJO KOTA LHOKSEUMAWE

Anna Millizia¹, Mardiaty², Khairunnisa Z³

¹Bagian Ilmu Anestesiologi dan Terapi Intensif, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

²Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

³Bagian Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

annamillizia@gmail.com

ABSTRAK

Pondok Yatim Tahfidhul Qur'an Ar-Raudhah Gampong Blang Weu Panjo Kota Lhokseumawe merupakan salah satu sekolah asrama yang tetap aktif dalam proses belajar-mengajar meskipun di saat pandemi COVID-19. Promosi kesehatan yang dilakukan dengan pendekatan edukasi atau penyuluhan, yaitu pemberian edukasi kepada guru pondok pesantren tentang pencegahan penyebaran COVID-19 dan pelatihan tentang cara mencuci tangan dengan benar sesuai 6 langkah menurut WHO dengan media promosi berupa audio visual dengan alat bantu laptop dan proyektor dan masker yang dibagikan kepada para peserta. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan peningkatan keterampilan guru serta pengetahuan guru terhadap pencegahan COVID-19 serta adanya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pelayanan kesehatan anak di sekolah berasrama. Penyediaan alat cuci tangan dan handsanitizer diharapkan dapat menunjang kesehatan anak di sekolah berasrama lebih meningkat dan sekaligus dapat mencegah terjadinya penyebaran COVID-19 yang sedang mewabah. Target dan luaran dari kegiatan pengabdian dari aspek pengetahuan dan keterampilan guru yaitu tersedianya guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tentang pencegahan COVID-19 di sekolah berasrama. Sedangkan target luaran aspek sarana penunjang pelayanan adalah tersedianya sarana alat cuci tangan dan hand sanitizer yang optimal.

Kata Kunci: COVID-19, Guru, Kesehatan Anak.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang disebabkan oleh infeksi Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2). World Health Organization (WHO) telah menetapkan virus ini sebagai penyakit yang bersifat pandemik. Hal ini dikarenakan tingkat penyebaran yang sangat tinggi dari virus tersebut.

Pada akhir tahun 2019 hingga 20 November 2020, data yang dipublikasi pada tanggal 20 November 2020 penyakit ini telah menginfeksi 57.274.018 orang dan menyebabkan kematian 1.368.000 dan menyebar di 215 negara diseluruh dunia. Jumlah kasus dan kematian akibat COVID-19 setiap hari meningkat dan penyebaran virus tersebut telah tersebar diseluruh dunia dan termasuk di Indonesia. Penyebaran COVID-19 di Indonesia terdeteksi pertama kali pada tanggal 2

Maret 2020 dan 2 orang pasien dinyatakan positif setelah dilakukan rangkaian pemeriksaan di Rumah Sakit Mitra Keluarga, Jakarta. Setelah dilakukan *contact tracking* terhadap penderita COVID-19 jumlah pasien yang positif tersebut terus meningkat. Pada 20 November 2020, di Indonesia telah ditemukan 3.456.835 kasus positif dengan jumlah pasien yang meninggal mencapai 15.600 orang.

Aceh merupakan salah satu provinsi yang terkena dampak dari COVID-19, jika dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia jumlah kasus positif di Aceh pada awalnya masi tergolong sedikit. Provinsi Aceh, pada 6 mei 2020 jumlah kasus yang terjangkit COVID-19 hanya berjumlah 17 orang, kasus ini sempat terhenti di 5 orang, namun setelah beberapa hari kemudian ditemukan peningkatan kasus kembali menjadi 12 orang. Data satgas COVID-19 Provinsi Aceh pada 20 November 2020 tingkat kasus positif telah mengalami peningkatan

menjadi 8.043 kasus positif dengan jumlah pasien yang sembuh 6.659 orang dan jumlah kasus kematian mencapai 306 kasus.

Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi. Pada anak-anak, COVID-19 hanya menunjukkan gejala infeksi virus musiman seperti flu, batuk, dan demam sehingga sering diabaikan. Gejala tersebut merupakan ancaman dalam lingkup sosial yang paling kecil dalam penyebaran COVID-19.

Data Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Tiongkok menunjukkan bahwa kurang 1% dari 72.314 kasus yang dilaporkan di Tiongkok terjadi pada anak di bawah usia 10 tahun, dengan usia rata-rata sekitar 7 tahun (kisaran 1 hingga 18 tahun). Dari sekitar 150.000 kasus COVID-19 yang dikonfirmasi di laboratorium Amerika Serikat, 2.572 (1,7%) kasus terjadi pada anak di bawah usia 18 tahun. Usia rata-rata anak yang terinfeksi berusia 11 tahun (dengan rentang usia 0 hingga 17 tahun). Laki-laki lebih sering terinfeksi dibandingkan perempuan di semua kelompok usia anak.

Lembaga Pondok Pesantren sebagai pusat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam proses pencerdasan anak bangsa tidak hanya dalam bidang Agama Islam, dan bidang umum, tetapi juga pada pemahaman pola hidup yang sehat dan kesehatan sendiri. Banyaknya santri yang menuntut ilmu di suatu Pondok Pesantren dan menetap di asrama dengan budaya dan kelas sosial yang berbeda menjadikan tingkat pengetahuan santri tentang kesehatan semakin lebih dinamis. Perbedaan pandangan setiap santri tentang respon dan pemahaman tentang lingkungan yang sehat justru menunjukkan pentingnya arti kesehatan lingkungan dikalangan para santri. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap santri yang mendalami pengetahuan agama Islam di Pondok Pesantren. Tanpa pola hidup sehat, menjadikan santri rentan tertular penyakit menular, karena kehidupan Pondok Pesantren memiliki kehidupan secara komunal pada satu tempat dan berinteraksi sesama komunal santri tersebut.

Upaya meningkatkan kesehatan anak/santri yang berada di sekolah berasrama dalam hal ini adalah Pondok Pesantren, guru memegang peran yang sangat utama dalam mewujudkan hal tersebut. Sebagai salah satu faktor penting untuk mewujudkan pengetahuan dan kemampuan santri untuk peduli terhadap lingkungan yang sehat dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren atau di rumah.

Promosi kesehatan adalah usaha dalam hal untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya. Kognitif atau Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku hidup seseorang. Peran guru sangat penting karena guru merupakan orang yang selalu berinteraksi dengan anak didiknya ketika melakukan aktivitas selama di Pondok Pesantren. Bila guru paham dan terlatih mengenai upaya pencegahan COVID-19, maka penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah berasrama dapat diatasi.

METODE PENELITIAN

- a. Penyuluhan tentang pencegahan COVID-19 dan cara meningkatkan kesehatan anak di sekolah berasrama: Pada kegiatan ini kepada guru akan dijelaskan tentang bagaimana cara meningkatkan kesehatan anak selama masa pandemi COVID-19 dan pelatihan untuk bisa melakukan hal tersebut dengan cara edukasi praktik cuci tangan yang benar yaitu 6 langkah menurut WHO. Dalam penyampaian materi, tim pengabdian menggunakan media promosi berupa audio visual dengan alat bantu laptop dan proyektor dan masker yang dibagikan kepada para peserta. Pada kegiatan para guru akan dijelaskan tentang upaya meningkatkan kesehatan di sekolah berasrama, antara

lain cara mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

- b. Penyediaan fasilitas alat cuci tangan dan *hand sanitizer*: Fasilitas alat cuci tangan yang diberikan berupa wastafel, sabun cair, dan *handsanitizer* yang harapannya dapat dimanfaatkan pihak Pondok Yatim Tahfidhul Quran Ar-Raudhah Gampong Blang Weu Panjo Kota Lhokseumawe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak-anak termasuk ke dalam kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan COVID-19 dari lingkungan sekitarnya. Sebagian anak-anak yang terinfeksi COVID-19 seringkali tidak menunjukkan gejala infeksi. Pada anak-anak, COVID-19 hanya menunjukkan gejala infeksi virus musiman seperti flu, batuk, dan demam sehingga sering diabaikan. Gejala tersebut merupakan ancaman dalam lingkup sosial yang paling kecil dalam penyebaran COVID-19.

Lembaga Pondok Pesantren sebagai pusat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam proses pencerdasan anak bangsa tidak hanya dalam bidang Agama Islam, dan bidang umum, tetapi juga pada pemahaman pola hidup yang sehat dan kesehatan sendiri. Banyaknya santri yang menuntut ilmu di suatu Pondok Pesantren dan menetap di asrama dengan budaya dan kelas sosial yang berbeda menjadikan tingkat pengetahuan santri tentang kesehatan semakin lebih dinamis. Perbedaan pandangan setiap santri tentang respon dan pemahaman tentang lingkungan yang sehat justru menunjukkan pentingnya arti kesehatan lingkungan dikalangan para santri. Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap santri yang mendalami pengetahuan agama Islam di Pondok Pesantren. Tanpa pola hidup sehat, menjadikan santri rentan tertular penyakit menular, karena kehidupan Pondok Pesantren memiliki kehidupan secara komunal pada satu tempat dan berinteraksi sesama komunal santri tersebut.

Upaya meningkatkan kesehatan anak/santri yang berada di sekolah berasrama dalam hal ini adalah Pondok Pesantren, guru memegang peran yang sangat utama dalam mewujudkan hal tersebut. Sebagai salah satu faktor penting untuk mewujudkan pengetahuan dan kemampuan santri untuk peduli terhadap lingkungan yang sehat dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren atau di rumah.

Promosi kesehatan adalah usaha dalam hal untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya. Kognitif atau Pengetahuan merupakan domain yang penting untuk terbentuknya perilaku hidup seseorang. Peran guru sangat penting karena guru merupakan orang yang selalu berinteraksi dengan anak didiknya ketika melakukan aktivitas selama di Pondok Pesantren. Bila guru paham dan terlatih mengenai upaya pencegahan COVID-19, maka penyebaran COVID-19 di lingkungan sekolah berasrama dapat diatasi. Pada saat dilakukan edukasi terlihat para peserta sangat antusias mendengarkan edukasi materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Para peserta terlihat duduk dengan tenang dan tampak serius mengikuti materi yang disampaikan. Setelah pemaparan materi oleh tim pengabdian selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, para guru yang masih belum paham tentang upaya meningkatkan kesehatan di sekolah berasrama dan cara pencegahan penyebaran COVID-19 diberikan kesempatan untuk bertanya kepada tim pengabdian. Dengan adanya sesi tanya jawab, peserta lebih memahami pesan atau informasi yang telah disampaikan. Manfaat lain dari adanya sesi tanya jawab ini adalah menyediakan kesempatan tambahan untuk berinteraksi dan membangun hubungan dengan para guru pengajar, membantu tim pengabdian mengukur pemahaman para guru dan memberikan umpan balik yang membantu tim pengabdian memperkuat presentasi di masa yang akan datang.

Sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab selesai, maka kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan praktik pelaksanaan cara mencuci tangan menurut WHO. Pada praktek pelaksanaan

cara mencuci tangan peserta akan dilatih dan di dampingi oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh serta tim pengabdian.

Di akhir praktek para peserta diberikan sesi untuk terus berlatih dengan menggunakan *hand sanitizer* yang kemudian peserta mempragakan cara mencuci tangan menurut WHO. Pertama membasuh telapak tangan, kedua membasuh punggung tangan, ketiga membersihkan sela-sela jari, ke empat membersihkan ujung jari dengan gerakan mengunci, kelima membersihkan ibu jari dengan gerakan memutar, dan ke enam membersihkan ujung kuku dengan gerakan memutar searah jarum jam. Diharapkan para peserta dapat mengaplikasikan dan memberikan ilmu yang didapat di ajarkan kembali kepada pesereta didik agar cara mencuci tangan menurut WHO dapat dilakukan oleh semua guru dan siswa.

Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, tim pengabdian memberikan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kuesioner tentang materi yang telah disampaikan. Untuk menilai apakah informasi tentang meningkatkan kesehatan di sekolah berasrama dan cara pencegahan penularan COVID-19 telah benar-benar dipahami oleh para peserta. Bagi para peserta yang sudah meluangkan waktu untuk mendapatkan penyuluhan dan melakukan praktek cara mencuci tangan, maka dari tim pengabdian di berikan *reward* berupa paket *souvenir*.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian berupa pendekatan edukasi atau penyuluhan, yaitu pemberian edukasi kepada guru pondok pesantren tentang pencegahan penyebaran COVID-19 dan pelatihan tentang cara mencuci tangan dengan benar sesuai 6 langkah menurut WHO. Pendekatan edukasi dan pelatihan kepada guru serta penyediaan fasilitas alat mencuci tangan dan handsanitizer, maka guru diharapkan dapat memberikan pelayanan promotif, preventif guna mencegah terjadinya penyebaran COVID-19 di lingkungan Pondok Yatim Tahfidhul Quran Ar-Raudhah Gampong Blang Weu Panjo Kota Lhokseumawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Munawir, *Sejarah Pendidikan Islam*, Surabaya: Indo Pramaha, 2012.
- Makmun, Abin Syamsudin, 2004, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soeharto, Karti, 2003. *Teknologi Pembelajaran*. Surabaya: Intellectual.
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, h. 94.
- Adisasmito, W 2008, *Sistem Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Crafindo Persada. 2019.
- Singhal T. A Review of Coronavirus Disease-2019 (COVID-19). *Indian J Pediatr.* 2020; 87 (4): 281–6.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2007), h. 31-32. *World Heal Organ.* 2020; (November):1–10.
- Maksudin, “Pendidikan Nilai Boarding School di SMPIT Yogyakarta”, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 111. *Kemenkes.* 2020; (September):17–9.
- Culp WC. Coronavirus Disease 2019. *A A Pract.* 2020; 14 (6): e01218.
- Zhang WR, Wang K, Yin L, Zhao WF, Xue Q, Peng M et al. Mental Health and Psychosocial Problems of Medical Health Workers during the COVID-19 Epidemic in China. 2020; 100053: 45.

- Club. Stat Pearls. Cucinotta D VM. WHO declares COVID-19 a pandemic. *Acta Biomed.* 2020; 91 (157):60.
- Bahl P, Doolan C, de Silva C, Chughtai AA, Bourouiba L MC. Airborne or Droplet Precautions for Health Workers Treating Coronavirus Disease 2019? *J Infect Dis.* 2020;
- Shang W, Yang Y, Rao Y RX. The outbreak of SARS-CoV-2 pneumonia calls for viral vaccines. *npj Vaccines.* 2020;
- Ali SA, Baloch M, Ahmed N, Ali AA IA. Journal of Infection and Public Health The outbreak of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)— An emerging global health threat. *J Infect Public Heal.* 2020; 136(4): 66.
- Yuliana. Corona Virus Disease (Covid-19). *Wellness Heal Mag.* 2020; 2 (February): 124–37.
- Basiran. 2012. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan dalam Belajar. *Jurnal Edukasi*, 7 (1), hlm. 1-18. 1384. p. 300.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2014. Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Emilia, O. 2006. Students' approaches to learning. *Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia*, 9 (2), 61-70.
- Murtadho, Kumpulan Sinopsis Hasil-hasil Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, (Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik : Badan Litbang dan Diklat Departemen RI, Tahun 2006), h. 100.
- Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kemenkes RI. 2012, Pedoman Peningkatan Akses Pelayanan Kesehatan Di DTPK. Jakarta.